

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BUKU GAMBAR TERHADAP PERILAKU POSITIF ANAK USIA 5 TAHUN

Dewi Yunisari¹, Taat Kurnita², Maulida Shanti Yusuf³, Dina Amalia⁴, Khoiriyah⁵

(1),(2), (3) PG-PAUD, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Abstrak

Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai pendidikan yang dimulai dari saat lahir sampai usia delapan tahun. Masa ini merupakan awal perkembangan fisik, kognitif, bahasa, keterampilan sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, perilaku positif harus dikembangkan sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media buku bergambar terhadap perilaku positif anak usia 5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode hermeneutik Metode wawancara dan observasi dilakukan pada dua orang guru TK di Banda Aceh. Temuan penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media buku bergambar dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi anak. Penelitian ini juga menemukan keefektifan media buku bergambar untuk pengembangan perilaku positif anak yaitu kemandirian, kedisiplinan, kreativitas dan toleransi.

Kata kunci: *Media buku bergambar; perilaku positif; Anak*

Abstract

Early childhood education is defined as an education that begins at the time of birth until age of eight years. This period is the beginning of the development of physiological, cognitive, linguistic, social emotional, self-concept, discipline, self-reliance, art, moral and religious values. Therefore, positive behavior must be develop early on. The objective of this study is to explore the impact of using picture books on the positive behavior of 5 years old children. This study is a qualitative study using the hermeneutic approach. Interview and observation has been conducted of two teachers in preschool x in Banda Aceh. The findings of this study found that the use of picture book media can stimulate high-order thinking skills of a child. The study also found the picture book media effectiveness for the development of positive behavior of childhood such as independent, discipline, creative and tolerance.

Keywords: *The picture book media, positive behaviour.*

Pendahuluan

Media merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator hendaknya memilih media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Slavin (1994), penggunaan berbagai media dalam pembelajaran merupakan salah satu ciri pengajaran yang efektif. Namun keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan melalui metode dan penggunaan media tetapi juga faktor internal

siswa (Desstya, Haryono & Saputro, 2017). Dengan munculnya berbagai media pembelajaran saat ini, para pendidik perlu mengubah metode pengajaran ceramah menjadi metode yang berpusat pada siswa. Pendidik dituntut untuk melakukan pembelajaran yang menarik dan menghibur. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (1980), media dalam pendidikan adalah orang, materi, atau peristiwa yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengartikan media sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk menciptakan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Menurut Santoso (2011), buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Stewing (1988) menjelaskan buku bergambar sebagai buku yang menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Ada beberapa penelitian tentang metode pembelajaran menggunakan buku bergambar yang terbukti memberikan efek positif bagi anak. Penelitian Murniati (2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dengan menggunakan buku bergambar terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak TK. Sedangkan penelitian Mulyani dan Chintia (2017) menemukan bahwa penggunaan media buku bergambar oleh guru dan anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Rothlein dan Meinbach (1991) membagi 5 jenis buku bergambar, yaitu buku alfabet, buku mainan, buku konsep, buku bergambar tanpa kata, dan buku bergambar. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008:125) bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh positif dalam menumbuhkan literasi emergent anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan membaca pada anak. Untuk itu, perlu dipilih buku yang memiliki daya baca yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan anak. Buku anak juga merupakan buku yang memperhatikan tema, minat anak, karakteristik anak, kebutuhan tingkat membaca anak sehingga buku yang dihasilkan sesuai untuk anak. Untuk penelitian ini, peneliti hanya akan fokus pada buku cerita bergambar karena banyak penulis menganggap jenis buku ini sangat cocok untuk bacaan anak-anak.

Dalam istilah bahasa Arab, perilaku positif mirip dengan akhlak yang akarnya adalah khuluk, yaitu kebiasaan atau kebiasaan berbuat baik. Badudu (1996:617) menjelaskan bahwa "Perilaku positif adalah watak, perangai, dan sifat seseorang". Pengertian perilaku positif di atas dapat dipahami bahwa perilaku positif adalah kebiasaan, budi pekerti, tabiat, budi pekerti dan akhlak yang diwujudkan dalam perilaku nyata dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku "9 Pilar Perilaku Positif" dalam mengembangkan nilai perilaku positif mandiri pada anak usia dini. Buku "9 Pilar Perilaku Positif" dilengkapi dengan gambar yang mencerminkan tindakan mandiri maupun gambar yang tidak mencerminkan tindakan mandiri bagi anak usia dini, dalam bercerita dengan buku "9 Pilar Perilaku Positif" pendidik menjelaskan tentang dua gambar tetapi gambar yang mencerminkan kemandirian tindakan lebih dominan pada kegiatan bercerita, sedangkan gambar yang tidak mencerminkan tindakan mandiri hanya dijelaskan secara singkat sebagai bahan pembandingan bagi anak, sehingga dengan memberikan rangsangan melalui cerita, akan memudahkan perkembangan sikap positif. nilai-nilai perilaku mandiri bagi anak usia dini. Adapun jenis perilaku positif anak prasekolah yang tercakup dalam penelitian ini adalah mandiri, disiplin, percaya diri, dan kreatif. Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai pendidikan yang dimulai dari tahun kedua awal kelahirannya sampai usia delapan tahun.

Pendidikan anak usia dini mengacu pada program yang dialokasikan untuk anak-anak di bawah usia enam tahun atau sebelum masuk sekolah (TK). Masa ini merupakan awal perkembangan fisik, kognitif, bahasa, keterampilan sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal. Kemendiknas (2008).

Keefektifan pengajaran guru tidak hanya mampu mendorong siswa memperoleh informasi, tetapi siswa juga mampu mengolah informasi dan menerapkannya untuk mendorong terbentuknya perilaku baru, baik positif maupun negatif. Dalam proses belajar mengajar, guru harus berkomunikasi dengan siswa karena melalui komunikasi guru dapat menyampaikan pengajaran dan pendidikan. Dengan kata lain, pencapaian tujuan pengajaran tergantung pada seberapa efektif komunikasi guru dengan siswa. Semakin baik komunikasi berlangsung, semakin banyak tujuan pengajaran yang dapat dicapai. Oleh karena itu guru dihibau untuk menggunakan alat peraga terutama materi yang menggunakan berbagai indera seperti materi buku cerita bergambar, materi yang menggunakan warna, bentuk yang menarik dan juga materi yang dapat didengar dan dirasakan oleh anak. Dengan itu, anak dapat mengasosiasikan konsep baru dengan pengalaman baru dan kemudian proses belajar menjadi lebih jelas dan bermakna.

Menurut teori Piaget (Syamsudin, 2001), anak usia prasekolah berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak sangat menyukai benda nyata. Selain itu, anak-anak memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Berdasarkan asumsi tersebut, agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi anak, media perlu menyalurkan imajinasi kreatif kepada anak. Oleh karena itu salah satu media yang dapat digunakan diantaranya adalah media buku cerita bergambar. Dengan adanya buku cerita bergambar dapat membantu memudahkan anak dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media buku bergambar terhadap perilaku positif anak prasekolah usia 5 tahun. keseharian belajar anak dengan aktivitas bermain.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang melibatkan teknik wawancara untuk pengumpulan data. Menurut Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia, penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. Metode penelitian kualitatif tidak menggunakan model statistik matematis tetapi hanya berfokus pada lokasi dan subjek penelitian dengan data kualitatif, maka dikenal juga dengan metode penelitian naturalistik (Murdiyanto, 2020). Tahapan penelitian yang dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan data. Subjek penelitian dua orang Guru berjenis kelamin perempuan dan berusia 40-46 tahun. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2024. Wawancara dilakukan semi-struktur kepada Guru kelas di TK Bungong Seuleupoek. Kemudian teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, teknik pengumpulan data ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses wawancara bersama Guru kelas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan di sekolah TK Bungong Seuleupoek, bertepatan pada tanggal 11 Oktober 2024 terhadap dua orang Guru, Peneliti mendapatkan hasil bahwa persepsi kedua Guru tersebut berbeda-beda mengenai penggunaan instrumen penilaian pada kurikulum Merdeka dan juga kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Sebelumnya sekolah TK Bungong Seuleupoek sudah pernah menggunakan kurikulum 2013 dan baru-baru ini TK Bungong Seuleupoek juga sudah menggunakan kurikulum merdeka. Menurut pemaparan dari Guru S bahwa penggunaan evaluasi pada kurikulum merdeka jauh lebih mudah dari pada penggunaan evaluasi pada kurikulum 2013. Alasan Guru S dikarenakan instrumen penilaian pada kurikulum merdeka lebih sedikit, lebih mendetail dan juga lebih mudah untuk difahami oleh Guru dari pada kurikulum 2013. Seperti yang dijelaskan pada buku panduan laporan hasil belajar di satuan pendidikan anak usia dini yang disusun oleh Rizki Maisura, dkk, disana dijelaskan bahwa terdapat 4 jenis penilaian yang dapat digunakan pendidik dalam mendukung pelaksanaan teknik penilaian yang ada pada kurikulum merdeka. Adapun 4 jenis-jenis instrumen penilaian yang terdapat pada kurikulum merdeka yakni (Ceklis/Lembar Observasi, Catatan Anekdota, Hasil Karya dan Foto Berseri)(Standar et al., 2022). Sedangkan pada kurikulum 2013 terdapat 6 instrumen penilaian (Observasi, Percakapan, Penugasan, Unjuk Kerja, Hasil Karya, Catatan Anekdota dan Portofolio)(Multahada, 2018), oleh sebab itu Guru S menyakini bahwa penggunaan instrumen penilaian pada kurikulum merdeka jauh lebih mudah dari pada kurikulum 2013.

Guru S juga mengatakan bahwa dari ke empat instrumen penilaian kurikulum merdeka, semua instrumen tersebut selalu digunakan dalam melakukan penilaian anak. Tidak ada instrumen yang tidak digunakan dan tidak ada pula instrumen yang dominan sering digunakan. Semua instrumen penilaian selalu digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Meskipun terkadang di dalam satu hari itu tidak semua instrumen penilaian digunakan namun, ke empat instrumen tersebut pasti akan digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan juga sesuai dengan perkembangan yang ditunjukkan oleh anak.

Selain itu Guru S juga mengatakan bahwa sejauh ini beliau belum menemui kendala khusus dalam penerapan penggunaan instrumen penilaian pada kurikulum merdeka. Hanya saja beliau mengatakan bahwa kendala umum yang sering beliau lihat yakni Guru yang kurang atau bahkan tidak memahami cara penggunaan atau pengimplemetasian instrumen penilaian kurikulum merdeka ini tentu Guru akan merasa kesulitan dalam penerapannya, apalagi kurikulum merdeka mulai wajib digunakan di setiap sekolah pada tahun 2024 ini, jadi tidak menutup kemungkinan masih banyak Guru yang merasa bingung dalam penggunaan kurikulum merdeka. Begitu juga sebaliknya jika Guru paham bagaimana cara penggunaan instrumen penilaian pada kurikulum merdeka tentu akan jauh lebih mudah untuk penerapannya, karena seperti yang dijelaskan diatas bahwa instrumen penilaian pada kurikulum merdeka lebih sedikit dan lebih mudah untuk difahami.

Berbeda dengan pemaparan dari Guru EP, ia memaparkan bahwa penggunaan instrumen penilaian pada kurikulum 2013 lebih mudah digunakan dari pada kurikulum merdeka. Guru EP memaparkan bahwa penggunaan kurikulum merdeka belum lama di terapkan di sekolah tersebut, sehingga masih belum banyak pemahaman beliau terhadap kurikulum merdeka dan juga pemahaman mengenai penerapan instrumen penilaian kurikulum merdeka, berbeda dengan penggunaan instrumen penilaian pada kurikulum 2013 yang sudah diaplikasikan selama beberapa tahun terakhir di sekolah tersebut. Tidak jauh berbeda dari pemaparan Guru S, Guru EP juga mengatakan bahwa kendala beliau dalam menerapkan instrumen penilaian merdeka di sekolah yakni karena masih kurangnya pemahaman beliau terhadap kurikulum merdeka tersebut.

Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ialah terdapat perbedaan pendapat atau persepsi dari kedua Guru dalam penggunaan instrumen penilaian di TK Bungong Seuleupoek dikarenakan adanya perbedaan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan proses penilaian para peserta didik. Para Guru di TK Bungong Seuleupoek untuk melakukan penilaian terhadap anak didik, mereka menggunakan enam instrumen penilaian yang terdapat pada Kurikulum Merdeka, penggunaan instrumen penilaian tersebut digunakan secara bergantian dan disesuaikan dengan kebutuhan para guru ketika melakukan penilaian pada anak di TK Bungong Seuleupoek.

Daftar Pustaka

- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Divan, S., & Gervasius Adam. (2023). Persepsi Guru di Gugus Langke Rembong Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1580–1596. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7152>
- Elok Endang Rasmani, U., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Eka Nurjanah, N., Shofiatin Zuhro, N., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., Kristiani Wahyu Widiastuti, Y., Diah Putri Nazidah, M., & Ayu Sekar Prashanti, N. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567–578. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Multahada, A. (2018). Assesment PAUD Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Primearly -100*, 1(2), 100–109.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAI_F.docx
- Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, & Eka Widyanti. (2024). Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 285–294. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572>
- Nurfaidatulhasanah. (2016). PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP – nurfaidatulhasanah. *Cendekia*, 15(Iv), 1–5. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.722>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan. *University Teknologi Malaysia*, 9(1), 1–11. <https://www.researchgate.net/publication/271205216>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Setiawan, A., & Ahla, S. S. `ul F. (2022). Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 93–114.
- Standar, B., Pendidikan, D. A. N. A., Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., & Indonesia, R. (2022). *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*.

Suhendro, E. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1), 48-54.
<https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.14>